

**ABSTRACT**

Bayu Aribowo, 2013. *Teacher's Beliefs about English Language Exposure*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University

Language exposure is a means to provide students with English as much as possible to facilitate their English learning. However, English learning in the area of English as a foreign language has limited or less exposure since the students are exposed with English mostly in the classroom only. Related to this, the use of first language might also influence students in the exposure of English. Meanwhile, specific geographical and sociological condition can take part as well related to the exposure of English. Based on these facts and situations, it seems that observing the teacher's beliefs about English language exposure in such a setting of study is worth doing.

This study tries to see such beliefs from the point of view of several aspects as the sources of exposure. They are materials, teacher talk, classroom interaction, and the use of first language. The problem formulated to answer is 'What beliefs does the teacher hold about English language exposure?'

To give a thorough description and interpretation, a case study analysis was applied from the participant's experience. The interview was conducted to one 8<sup>th</sup> grade English teacher of a chosen state junior high school and classroom observations were performed to validate the findings.

The findings from the analysis show that materials are considered suitable as long as they suit the curriculum, support the syllabus, and facilitate the students for national exam. The materials must support students' vocabulary mastery. Teacher-centered method is also regarded as the most appropriate way for students nowadays although in the contrary with the curriculum. Therefore, the teacher can present the most exposure with teacher talk. The teacher talk in English is considered useful when used as instructional language and classroom language. Even so, students' characteristics and time constraint may lead the teacher to limit its use. Classroom interaction using English, although not obliged to use, can be helpful for language exposure mainly in the expressions. Lastly, the first language is believed to be a language that can help students' comprehension, especially in their receptive skill, and functions as an agent to mediate students in learning the language with more comfort.

## ABSTRAK

Bayu Aribowo, 2013. *Teacher's Beliefs about English Language Exposure*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University

Pemajanan bahasa adalah salah satu cara untuk menyediakan pengetahuan bahasa Inggris sebanyak mungkin kepada siswa dalam memfasilitasi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Meski begitu, proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih terbatas karena para murid hanya mendapatkan pajaran bahasa tersebut di dalam kelas saja. Pemakaian bahasa ibu juga bisa mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dalam hubungannya dengan pemajanan bahasa Inggris. Sementara itu, kondisi sosio-geografis tertentu juga bisa ikut mempengaruhi tingkat pemajanan tersebut. Berdasarkan fakta dan situasi tersebut, keyakinan guru dalam pemajanan bahasa Inggris di lokasi semacam itu dianggap pantas untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keyakinan guru tersebut dari sudut pandang yang berhubungan dengan pemajanan bahasa. Aspek-aspek tersebut mencakup materi, ujaran guru, interaksi di dalam kelas, dan pemakaian bahasa ibu. Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah 'Keyakinan seperti apa yang dimiliki guru mengenai pemajanan bahasa Inggris?'

Untuk memberikan penjelasan dan interpretasi yang mendalam, diterapkanlah analisis studi kasus dari pengalaman partisipan. Wawancara dilakukan terhadap satu orang guru bahasa Inggris kelas 8 di salah satu sekolah menengah pertama negeri terpilih dan juga observasi terhadap kelas-kelas yang ditunjuk dijalankan sebagai media validasi temuan.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa suatu materi dianggap cocok jika sudah sesuai dengan kurikulum, mendukung silabus yang sudah dibuat, dan memfasilitasi siswa dalam menghadapi ujian nasional. Materi tersebut juga harus mendukung siswa dalam menguasai kosa kata. Metode pengajaran yang terpusat pada guru juga dianggap sebagai metode yang paling tepat dalam mengantarkan materi walaupun sebenarnya bertolak belakang dengan yang ada di kurikulum. Dengan begitu, guru bisa memanfaatkan ujarannya untuk memajukan bahasa sebanyak mungkin. Ujaran guru dalam bahasa Inggris dianggap bermanfaat ketika dipakai sebagai bahasa pengantar dan dalam bentuk ungkapan rutin. Walaupun begitu, karakteristik tertentu siswa dan terbatasnya waktu bisa menjadi unsur penentu guru dalam membatasi ujaran dengan bahasa Inggris. Walaupun tidak diwajibkan, interaksi di dalam kelas menggunakan bahasa Inggris bisa dimanfaatkan sebagai suatu cara untuk memaksimalkan pemajanan bahasa Inggris terutama ketika masuk ke dalam materi ekspresi. Terakhir, bahasa ibu dipercaya sebagai suatu bahasa yang dapat membantu pemahaman murid, terutama kemampuan reseptif mereka, dan berfungsi sebagai sebuah perantara bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih nyaman.